

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah sebagai Khalifah Allah di muka bumi untuk itu mereka juga termasuk makhluk yang *paedagogik* yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat di bina dan dapat pula membina. Dialah yang memiliki potensi dapat di bina dan membina sehingga mampu menjadi khalifah Allah di muka bumi, pendukung dan pengembangan kebudayaan. Ia juga dilengkapi dengan fitrahnya Allah SWT, berupa bentuk atau wadah yang dapat di isi dengan berbagai kecakapan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu, itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia.

Walaupun seperti itu kalau potensi itu tidak di kembangkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karenanya sangat perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha kegiatan pendidikan. Dengan pendidikan dan pengajaran, potensi itu dapat di kembangkan manusia.<sup>1</sup>

Orang tua adalah salah satu manusia yang memiliki perangkat dalam membina, yakni untuk membina anak-anaknya agar potensi yang ada pada anak tersebut dapat dikembangkan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di

---

<sup>1</sup>Sudiyoso, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.3

lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat serta orang tua khususnya berfungsi dan berkewajiban untuk membina akhlak anaknya agar dalam pergaulan anak tersebut selalu terarah dan tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam.

Pendidikan Islam merupakan syarat mutlak untuk perkembangan di kehidupan suatu masyarakat. Kemajuan ini ditandai dengan semakin meningkatnya perhatian orang tua terhadap Anak-anaknya dalam hal memperhatikan akhlak anak. Agar Mereka mempunyai wawasan yang luas akan memiliki kepekaan tinggi dalam menterjemahkan realita kehidupan di sekitarnya.

Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim.<sup>2</sup> Pendidikan Islam di lakukan secara kontinyu untuk mempersiapkan anak menghadapi masa yang akan datang untuk menjadi seorang muslim yang sejati yang beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, negara dan masyarakat. Pendidikan Islam berarti pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memperoleh kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam yang telah mewarisi jiwa dan corak kepribadiannya.

Untuk itu Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan tujuan Pendidikan Nasional bahwa:

---

<sup>2</sup>Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 2003), h.27

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>3</sup>

Disamping itu, banyaknya tindak kriminal yang dilakukan para remaja dan seringnya terjadi tawuran antar pelajar disinyalir sebagai akibat dari tidak berhasilnya pembinaan akhlak dan budi pekerti pada anak. Kegagalan pembinaan akhlak akan menimbulkan masalah yang sangat besar, bukan saja pada kehidupan sekolah, keluarga, dan Masyarakat bahkan lebih-lebih lagi bangsa kita saat ini tetapi juga masa yang akan datang. Ini pada posisi yang sangat penting, bahkan membina akhlak merupakan inti dari ajaran islam. Rosulullah saw bersabda, yang diwirayatkan oleh Ahmad:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (حَدِيثُ رِوَايَةِ إِمَامِ أَحْمَد)

Menurut sebagian ahli bahwa Akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlaq adalah *instinct* atau *gorizah* yang dibawa manusia sejak lahir. Dalam pandangan ini, maka Akhlak yang tumbuh dengan sendirinya walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.

Namun pendapat lain mengatakan bahwa Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Imam Al-Ghazali misalnya mengatakana sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 62.

Artinya: *"Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batal lah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadist nabi yang mengatakan "Perbaikilah Akhlaq kamu sekalian"*.

Pada kenyataan di lapangan usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rosul-Nya, hormat kepada ibu bapaknya dan sebagainya.

Untuk itu harus ada upaya pembinaan terhadap anak dalam keluarga, baik itu oleh guru sebagai pendidik di sekolah anak tersebut lebih-lebih orang tua di dalam keluarga. Upaya tersebut agar dilakukan dalam hubungan kerjasama yang harmonis, baik melalui pendidikan di sekolah dalam keluarga maupun pendidikan (pembinaan mental) yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Telepas dari permasalahan diatas, peneliti ingin mencari gambaran yang kongkrit dan akurat mengenai bagaimana bimbingan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan pendidikan pada umumnya khusus juga dalam masyarakat luas dan keberhasilan pembinaan akhlak.

Berdasarkan peninjauan awal di Desa Sungai Madang bahwa banyak terdapat anak di desa tersebut ada yang menjadi pengkonsumsi narkoba, judi dan mabuk-mabukan, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk menelitinya, karena

di desa yang boleh di katakan yang jauh dari perkotaan masih saja terpengaruh dengan hal-hal yang negatif.

Bahkan ada jua anak yang kurang mengetahui tentang bagaimana berakhlak terhadap orang yang lebih tua, apalagi mayoritas masyarakatnya ada keterkaitan keluarga, contohnya ketika anak-anak tersebut memanggil dengan Nama Si A misalnya, padahal yang di panggilnya si A tadi derajat atau dalam tingkatan dalam keluarganya adalah sebagai paman. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana metode atau cara Orang Tua di Desa Sungai Madang dalam Melakukan Pembinaan Akhlak terhadap anak-anak mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah dan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Bimbingan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”.

## **B. Definisi Operasional dan Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalah penafsiran, maka terhadap judul diatas perlu diberikan definisi operasional dan penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

Orang Tua adalah orang-orang yang melengkapi budaya mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang di anggap buruk. Sehingga anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima di masyarakat. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Soerjono Soekamto, *Mengenal dan Memahami Masalah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Antara: 2009), h. 35

Bimbingan berasal dari kata “bimbing” yang berarti memimpin, memberi petunjuk (pelajaran), member penjelasan cara mengerjakan.<sup>5</sup> Jadi Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang dilakukan dengan sadar, terencana, terarah, dan bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan dan pengembangan kearah yang lebih baik dengan kata lain untuk mencapai pemahan diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada masyarakat”.<sup>6</sup>

Akhlak adalah sifat yang mantap di dalam diri yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek. Pembinaan akhlak yaitu ”Usaha secara sadar dan terarah guna menanamkan budi pekerti yang luhur dan nilai-nilai yang susila kepada anak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islami dan tuntunan serta peri kehidupan Rosulullah SAW, sebagai uswatun hasanah”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut.

1. Bagaimana bimbingan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

---

<sup>5</sup>Mappiare, *Pengantar Bimbingan Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 43

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 251

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian diarahkan kepada peran orang Tua dalam bimbingan akhlak anak di Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk. sejalan dengan permasalahan tersebut diatas maka secara khusus tujuan penelitian yaitu:

1. untuk mengetahui seperti apa bimbingan yang di lakukan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat pentingnya diketahui peran Orang Tua dalam menerapkan pembinaan terhadap Akhlak Anak di Desa Sungai Madang.
2. Desa Sungai Madang yang terletak di pinggiran kota, namun sebagian besar anak sudah banyak mengkonsumsi obat-obatan, ngelem dan bahkan narkoba, serta kenakalan remaja yang berpengaruh terhadap tindak kejahatan dan tindak kriminal lainnya.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peran orang tua dalam menerapkan bimbingan terhadap akhlak anak di desa sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dalam memberikan bimbingan akhlak agar terbiasa dalam berakhlak mulia dan tidak terpengaruh hal-hal negatif tersebut.

## **F. Signifikansi Penelitian**

1. Bahan informasi ilmiah dalam dunia pendidikan tentang perlunya bimbingan orang Tua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah bimbingan orang tua dalam membina akhlak anak dari sisi yang lain.
3. Bahan Informasi ilmiah bagi Fakultas Tarbiyah dan sekaligus untuk menambah Khazanah keilmuan dalam meningkatkan kepastakaan.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini peneliti telah menemukan skripsi yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini. Tetapi judul yang dikaji oleh dua orang yang penulis temukan di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin sama yang di teliti yakni tentang pembinaan akhlak terhadap Anak, tetapi judul yang sama tidak penulis temukan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkajinya pada beberapa judul yang terdahulu yaitu:

1. Helma Safitri, mengangkat skripsi yang berjudul: *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 3 Banjarmasin*, di dalam skripsi tersebut yang menjadi Subjek dan objek penelitian berbeda yang akan di teliti oleh penulis, baik itu orangnya maupun tempat yang akan di kaji.

2. Hasanah Fauziah, yang mengangkat judul skripsi tentang: *Pembinaan Akhlak Di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu*, di dalam skripsi tersebut redaksi judul skripsi yang di teliti oleh saudari ini sangat berbeda dengan judul skripsi yang penulis kaji meskipun masih seputar tentang pembinaan akhlak terhadap anak.

## **H. Sistematika Penulisan**

Berikut sistematika penulisan skripsi:

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teoritis, meliputi pengertian bimbingan akhlak, dasar dan tujuan bimbingan akhlak, segi-segi pendidikan akhlak dalam rumah tangga, peranan orang tua dalam bimbingan akhlak anak di rumah tangga, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta hubungan timbal balik antara pendidikan akhlak dalam rumah tangga dan sekolah.

Bab III adalah metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan penunjang, teknik pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.